

**PENGARUH KINERJA TEKNISI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK
MESIN TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN PRAKTIKUM
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**

ARTIKEL



Oleh
Sativa Arisena
NIM 11503247009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**PENGARUH KINERJA TEKNISI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK
MESIN TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN PRAKTIKUM
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**

Oleh
Sativa Arisena
NIM 11503247009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja teknisi program keahlian teknik mesin, kualitas pembelajaran praktikum dan pengaruh kinerja teknisi terhadap kualitas pembelajaran praktikum di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kabupaten Sleman Yogyakarta.

Penelitian dilakukan di 5 SMK yang memiliki program keahlian teknik mesin di kabupaten Sleman Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian adalah siswa SMK program keahlian teknik mesin yang berjumlah 995 orang. Penelitian menggunakan sampel data dari siswa yang dilayani teknisi, dengan teknik pengambilan sampel secara *proportionate stratified random sampling* tingkat kesalahan 5% dengan jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 258 orang. Pengambilan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Dalam kuesioner penelitian ini ada 2 variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini merupakan kinerja teknisi sedangkan variabel terikatnya merupakan kualitas pembelajaran praktikum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kinerja teknisi program keahlian teknik mesin di SMK di kabupaten Sleman Yogyakarta dinyatakan baik hal ini dibuktikan dengan responden yang memberikan penilaian sebesar 74% dari total poin maksimal yang dapat diperoleh, (2) kualitas pembelajaran praktikum di SMK di kabupaten Sleman Yogyakarta dinyatakan baik dimana dari hasil penelitian didapatkan responden memberikan penilaian sebesar 77% dari total poin maksimal yang dapat diperoleh, (3) terdapat pengaruh positif antara kinerja teknisi dan kualitas pembelajaran praktikum di SMK kabupaten Sleman Yogyakarta dengan korelasi positif sebesar 0,26 dan signifikan antara kinerja aspek teknisi dengan kualitas pembelajaran praktikum.

Kata kunci : kinerja, teknisi, pembelajaran, praktikum

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP/MTs. Dalam sebuah SMK terdapat berbagai macam program keahlian dikarenakan SMK merupakan sebuah sekolah yang memang didirikan untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang nantinya siap untuk bekerja di dunia kerja. SMK sangat mengedepankan keahlian-keahlian lulusan mereka. Keahlian-keahlian para peserta didik yang bersekolah di SMK diperoleh dari berbagai program kerja dan praktikum yang diselenggarakan pihak sekolah. Sebuah program kerja terutama praktikum yang diselenggarakan SMK tidak akan pernah lepas dari peranan seorang teknisi.

Teknisi merupakan seseorang yang menguasai bidang teknologi tertentu yang lebih banyak memahami teori bidang tersebut, umumnya mereka lebih dalam bidang itu. Mereka memiliki tugas berupa mempersiapkan alat, bahan, hingga perbaikan mesin dan perawatan mesin yang digunakan dalam proses praktikum. Kinerja teknisi yang baik dalam sebuah SMK akan berjalan selaras dengan kualitas praktikum yang mempengaruhi terhadap kualitas lulusan SMK.

Teknisi dengan kinerjanya memiliki peranan dalam kualitas proses praktikum di sekolah oleh karenanya pemerintah telah memstandarkan kompetensi teknisi yang harus dimiliki sekolah. Namun kenyataan yang ada di lapangan terkadang tidak sesuai dengan harapan, hal ini dapat dilihat di beberapa

SMK program keahlian teknik mesin di kabupaten Sleman. SMK tersebut memiliki teknisi tetapi kompetensi teknisi mereka tidak sesuai dengan standard yang diterapkan pemerintah khususnya kompetensi administratifnya. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh penulis pada bulan November 2011 tentang SDM disebuah SMK di Kabupaten Sleman Yogyakarta ditemukan beberapa fakta keberadaan seorang teknisi disebuah SMK menjadi kurang begitu diperhatikan akan kualitasnya dalam mendukung sebuah pembelajaran praktikum. Secara kualitas jika kita mengambil standar sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah didapatkan bahwa teknisi yang berada di sekolah tersebut tidak sesuai dengan standar administratif kriteria lulusan seseorang yang dapat menjadi seorang teknisi yang bekerja di sekolah. Hal tersebut menimbulkan sebuah masalah ketika SMK tersebut diwajibkan untuk akreditasi jurusan yang mereka miliki. Fakta lain yang didapatkan dalam survei tersebut adalah perekrutan seseorang untuk dapat bekerja sebagai seorang teknisi dilakukan dengan cara yang kurang selektif. Hal ini dapat dilihat dari teknisi yang bekerja disebuah sekolah pada umumnya adalah lulusan sekolah tersebut dimana *rekrutment* dilakukan berdasarkan pada kapasitas seberapa besar sekolah dapat memberi gaji bagi mereka. SMK program keahlian teknik mesin tidak memiliki teknisi yang sesuai dengan standar administratif yang diterapkan pemerintah tetapi proses pembelajaran praktikum di sekolah tersebut masih dapat berlangsung. Dapat berlangsungnya sebuah proses pembelajaran praktikum bukan berarti dalam prosesnya tidak ditemukan hambatan-hambatan. Berdasarkan survei yang

dilakukan oleh penulis, hambatan yang sering timbul dalam pembelajaran praktikum SMK di Kabupaten Sleman Yogyakarta program keahlian teknik mesin antara lain tentang lancarannya proses praktikum yang dipengaruhi oleh jumlah alat praktikum yang masih kurang hingga kesiapan alat praktikum yang siap pakai, selain itu hambatan lain yang sering muncul adalah masih ditemukannya masalah kekurangan bahan praktikum oleh siswa.

Pembelajaran praktikum seharusnya dilaksanakan dengan baik dan berkualitas. Kualitas pembelajaran praktikum merupakan tingkat penilaian baik atau buruk akan suatu proses penyampaian ilmu pengetahuan yang menggunakan sebuah metode yang membangun aspek kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotor pada diri peserta didik. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran praktikum yaitu faktor *internal* yang berhubungan dengan peserta didik dan faktor *eksternal* yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berasal dari luar individu yang belajar. Teknisi dalam sebuah pembelajaran praktikum berdiri sebagai salah satu faktor *eksternal* yang mempengaruhi kualitas pembelajaran praktikum. Teknisi memiliki peran dalam pembelajaran praktikum sebagai seseorang yang mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kelengkapan praktikum yang digunakan. Kinerja teknisi menjadi dipertanyakan dalam sebuah pembelajaran praktikum mengingat latar belakang kompetensi mereka yang tidak sesuai dengan standard yang diterapkan pemerintah. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan dan mendorong untuk diketahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja teknisi program keahlian

teknik mesin terhadap kualitas pembelajaran praktikum di SMK di Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Kajian Teori

Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan sub sistem dari pendidikan yang secara khusus membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja atau dapat dikatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah wahana pendidikan yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk dapat bekerja guna menopang kehidupannya.

SMK memiliki ciri khusus untuk mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja sehingga dalam pembelajarannya juga banyak berbeda dengan sekolah lainnya. Menurut Suwati (2008:84) menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan SMK sebenarnya merupakan proses pembelajaran khusus yaitu sebuah pembelajaran yang selain memberikan pembelajaran normatif, adaptif, juga memberi proses pembelajaran produktif. Lebih jauh dalam bukunya, Suwati (2008:85) menerangkan bahwa SMK merupakan penyelenggara proses pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran keterampilan (praktik kejuruan).

Dalam pelaksanaan program pendidikan di SMK pembelajaran praktik memberi peran yang sangat penting. Melalui pembelajaran praktik siswa akan dapat menguasai ketrampilan kerja secara optimal. Pembelajaran praktik kejuruan pada dasarnya adalah proses belajar mengajar yang dilakukan pada pelajaran bidang kejuruan, seperti teknik mesin, teknik sipil dan sebagainya. Sedangkan mata pelajaran praktik adalah mata pelajaran yang lebih ditekankan pada kegiatan

mengaplikasikan suatu teori dalam kondisi dan situasi terbatas, seperti pada laboratorium, bengkel, ruanag kerja, dan sebagainya. SMK adalah satu bentuk pengelolaan institusi yang mengedepankan parktik dari pada teori.

Pembelajaran di SMK lebih mengedepankan praktikum meski tidak pula mengesampingkan pelajaran teoritik. Pembelajaran praktikum adalah sebuah pembelajaran yang terintegral yang dimanfaatkan untuk membangun kompetensi yang utuh baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor pada diri peserta didik, walau penekanannya cenderung pada ranah psikomotorik. Tujuan dari pembelajaran praktikum antara lain adalah :

1. Memperoleh ketrampilan kognitif yang tinggi

Keterampilan kognitif ini antara lain bertujuan untuk melatih peserta didik untuk dapat mengerti teori yang diperoleh di kelas, dan dapat megimplementasikan pada praktik di lapangan.

2. Memperoleh keterampilan afektif

Tujuan dari keterampilan afektif ini supaya siswa dapat belajar merencanakan kegiatan secara mandiri, belajar bekerja sama, dan belajar menghargai bidangnya.

3. Memperoleh keterampilan psikomotorik

Keterampilan pesikomotor adalah keterampilan yang merupakan integrasi fungsi motorik dan proses psikologis. Segi psikomotorik yang dilatih antara keterampilan memperbaiki peralatan dan pelaksanaan tugas praktikum.

Nolker & Schoenfeldt (Wena, 2012:100) mengatakan bahwa hal yang paling penting dalam pembelajaran dan pelatihan praktik kejuruan adalah penguasaan keterampilan praktis, serta pengetahuan dan perilaku yang berkaitan langsung dengan keterampilan tersebut. Agar siswa mampu menguasai keterampilan kerja yang diharapkan pengajar harus menerapkan metode/strategi mengajar praktik yang sesuai dengan pembelajaran dan pelatihan praktik.

Pembelajaran praktikum di SMK dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang mendukung tingkat kelancaran dan keberhasilan dari pembelajaran tersebut. Salah satu faktor yang mendukung tersebut adalah kinerja seorang teknisi. Menurut Moehariono (2012:65) kinerja merupakan sebuah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu. Sedangkan ahli lain menyebutkan kinerja merupakan keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu (Wirawan, 2009:6). Dari pengertian akan kinerja menurut Moehariono dan Wirawan diatas, kinerja dapat disimpulkan sebagai sebuah hasil kerja dari seorang pegawai dalam kurun waktu tertentu yang diukur dengan indikator-indikator penilaian kinerja yang sesuai dengan pekerjaannya. Sedangkan teknisi itu sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknisi diartikan sebagai ahli teknik dimana pengertian dari teknik itu sendiri adalah pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri baik bangunan maupun mesin ataupun sekolah. Sedangkan menurut peraturan menteri negara pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi nomor: 03 tahun 2010 teknisi yang berada di sekolah-sekolah

termasuk dalam Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP). Pranata Laboratorium Pendidikan adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan pengelolaan laboratorium pendidikan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang.

Berdasarkan lampiran peraturan menteri pendidikan nasional nomor 26 tahun 2008 tanggal 11 juni 2008 tentang standar tenaga laboratorium sekolah/madrasah, secara administratif tenaga laboratorium dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

1. Kepala Laboratorium Sekolah/Madrasah

Kualifikasi kepala laboratorium Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut:

a. Jalur guru

- 1) Pendidikan minimal sarjana (S1).
- 2) Berpengalaman minimal 3 tahun sebagai pengelola praktikum.
- 3) Memiliki sertifikat kepala laboratorium sekolah/madrasah dari perguruan tinggi atau lembaga lain yang ditetapkan oleh pemerintah.

b. Jalur laboran/teknisi

- 1) Pendidikan minimal diploma tiga (D3).
- 2) Berpengalaman minimal 5 tahun sebagai laboran atau teknisi.
- 3) Memiliki sertifikat kepala laboratorium sekolah/madrasah dari perguruan tinggi atau lembaga lain yang ditetapkan oleh pemerintah.

2. Teknisi Laboratorium Sekolah/Madrasah

Kualifikasi teknisi laboratorium sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Minimal lulusan program diploma dua (D2) yang relevan dengan peralatan laboratorium, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Memiliki sertifikat teknisi laboratorium sekolah/madrasah dari perguruan tinggi atau lembaga lain yang ditetapkan oleh pemerintah.

3. Laboran Sekolah/Madrasah

Kualifikasi laboran sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Minimal lulusan program diploma satu (D1) yang relevan dengan jenis laboratorium, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Memiliki sertifikat laboran sekolah/madrasah dari perguruan tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah.

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012 : 8). Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang

diteliti. Penelitian ini dirancang untuk mengungkap data empiris dan hubungan antara pengaruh kinerja teknisi program keahlian teknik mesin terhadap kualitas pembelajaran praktikum di SMK di Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Penelitian dilaksanakan di 5 SMK yang memiliki program keahlian teknik mesin di Kabupaten Sleman Yogyakarta, yaitu : SMK Negeri 2 Depok Sleman, SMK Negeri 1 Sayegan, SMK Nasional Berbah, SMK Piri Sleman, SMK Muhammadiyah Prambanan. Penelitian ini menggunakan siswa yang dilayani teknisi sebagai populasi penelitian untuk pengambilan data, dengan jumlah siswa sebanyak 995 orang yang tersebar di 5 sekolah. Melihat banyaknya populasi yang ada dalam penelitian, tidak mungkin semua siswa digunakan untuk pengambilan data, sehingga diputuskan untuk membagi populasi penelitian yang ada menjadi sebuah sampel penelitian. Penentuan sampel penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate stratified random sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian, digunakan tabel *Isaac dan Michael* dengan tingkat kesalahan 5% dan taraf kepercayaan 95 %. Dengan jumlah keseluruhan populasi penelitian sebesar 995 siswa akan ditemukan jumlah sampel penelitian sebanyak 258 siswa. Jadi ukuran sampel yang digunakan untuk penelitian ini setidaknya paling sedikit berjumlah 258 siswa yang terbagi di 5 sekolah.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode kuesioner, yaitu sebuah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada subyek penelitian. Sebelum dilakukan pengambilan data kepada subyek penelitian terlebih dahulu kuesioner yang telah disusun diuji validitas dan reliabilitas dengan cara meminta pendapat dari ahli dan pengujian instrumen

kepada siswa yang masih dalam populasi sumber data penelitian. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, instrumen yang valid akan digunakan untuk melakukan tahap penelitian selanjutnya. Sedangkan untuk teknik analisis datanya, penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2012:149).

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini merupakan kinerja teknisi dimana kinerja itu sendiri terbagi menjadi empat sub variabel yaitu kinerja aspek kepribadian teknisi, kinerja aspek sosial teknisi, kinerja aspek administratif teknisi dan kinerja aspek profesional teknisi. Sedangkan variabel terikat dari penelitian ini merupakan kualitas pembelajaran praktikum. Dari penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Variabel kinerja teknisi
 - a. Kinerja aspek kepribadian

Kinerja aspek kepribadian terdiri dari 7 buah butir instrumen yang mewakili. Instrumen kinerja aspek kepribadian paling tinggi yang dipilih oleh responden adalah butir instrumen nomer 6 yang seterusnya diikuti butir instrumen nomer 10, 7, 8, 3 dan 5. Kinerja aspek kepribadian teknisi mendapatkan poin 81 % dari poin maksimal yang bisa didapatkan.

b. Kinerja aspek profesional

Kinerja aspek profesional terdiri dari 9 buah butir instrumen yang mewakili. Instrumen kinerja aspek profesional paling tinggi yang dipilih oleh responden adalah butir instrumen nomer 32 yang seterusnya diikuti butir instrumen nomer 31, 35, 26, 27, 34, 30, 29 dan 28. Kinerja aspek profesional teknisi mendapatkan poin 75 % dari poin maksimal yang bisa didapatkan.

c. Kinerja aspek sosial

Kinerja aspek sosial terdiri dari 5 buah butir instrumen yang mewakili. Instrumen kinerja aspek sosial paling tinggi yang dipilih oleh responden adalah butir instrumen nomer 15 yang seterusnya diikuti butir instrumen nomer 16, 17, 13 dan 14. Kinerja aspek sosial teknisi mendapatkan poin 75 % dari poin maksimal yang bisa didapatkan.

d. Kinerja aspek administratif

Kinerja aspek administratif terdiri dari 5 buah butir instrumen yang mewakili. Instrumen kinerja aspek administratif paling tinggi yang dipilih oleh responden adalah butir instrumen nomer 24 yang seterusnya diikuti butir instrumen nomer 20, 19, 23 dan 18. Kinerja aspek administratif teknisi mendapatkan poin 74 % dari poin maksimal yang bisa didapatkan.

2. Variabel kualitas pembelajaran praktikum

Variabel kualitas pembelajaran praktikum disekolah diwakili oleh 12 butir instrumen. Instrumen kualitas pembelajaran praktikum paling tinggi

yang dipilih oleh responden adalah butir instrumen nomer 36 yang seterusnya diikuti butir instrumen nomer 42, 49, 47, 48, 44, 37, 40, 43, 46, 38 dan 45. Variabel kualitas pembelajaran praktikum mendapatkan poin 77 % dari poin maksimal yang bisa didapatkan.

Uji normalitas sebaran data variabel penelitian dipergunakan rumus Chi Kuadrat. Pengujian normalitas data dengan Chi Kuadrat dilakukan dengan cara membandingkan kurve normal yang terbentuk dari data yang telah terkumpul dari penelitaian dengan kurve normal baku/standard . Bila data yang telah terkumpul dari penelitaian tidak berbeda secara signifikan dengan kurve normal baku/standar, maka data yang telah terkumpul dari penelitian merupakan data yang berdistribusi normal. Dari hasil penelitian didapatkan sebaran data dari kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal karena keduanya dibawah harga Chi Kuadrat tabel dk 5 dan kesalahan yang ditetapkan = 5 % dimana untuk kinerja teknisi diperoleh harga hitung Chi Kuadrat 11,002 dan kualitas pembelajaran praktikum diperoleh harga hitung Chi Kuadrat 10,400.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif antara kinerja teknisi terhadap kualitas pembelajaran praktikum di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) program keahlian teknik mesin di kabupaten Sleman Yogyakarta dilakukan dengan pertolongan tabel gabungan antara variabel kinerja aspek kepribadian teknisi dengan variabel kualitas pembelajaran praktikum digunakan teknik korelasi *product moment*. Berdasarkan perhitungan didapatkan korelasi yang positif sebesar 0,26 antara kinerja teknisi terhadap kualitas pembelajaran praktikum. Apakah harga tersebut signifikan atau tidak maka dilakukan uji

signifikansi dengan rumus t. Harga t hitung diperoleh nilai 4,49. Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dimana untuk kesalahan 5 % uji dua fihak dan $dk = 256$, maka diperoleh harga t tabel = 1,65. Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan bahwa t hitung jatuh pada daerah penolakan H_a , maka dinyatakan bahwa korelasi antara kinerja teknisi terhadap kualitas pembelajaran praktikum sebesar 0,26 sehingga digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel diambil. Bila menggunakan r tabel dengan harga r hitung = 0,26. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga r tabel dengan $dk = 258$ dan $\alpha = 5\%$. Harga r tabel = 0,121. Dengan ketentuan bila r hitung lebih kecil dari tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima. Dari perhitungan didapatkan r hitung (0,26) lebih besar dari r tabel (0,121). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima dan korelasi 0,26.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja teknisi program keahlian teknik mesin di SMK di Kabupaten Sleman Yogyakarta dapat dinyatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana responden memberikan penilaian sebesar 74% dari total poin maksimal yang dapat diperoleh. Penelitian tentang kinerja teknisi terbagi menjadi empat buah aspek yaitu kinerja aspek kepribadian, kinerja aspek profesional, kinerja aspek sosial, dan kinerja aspek administratif. Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan bahwa aspek kepribadian mendapat penilaian paling tinggi yaitu sebesar 81%

dari total poin maksimal yang dapat diperoleh disusul secara berurutan oleh aspek sosial dan aspek professional sebesar 75% dari total poin maksimal yang dapat diperoleh dan aspek administratif sebesar 74% dari total poin maksimal yang dapat diperoleh.

2. Kualitas pembelajaran praktikum di SMK di Kabupaten Sleman Yogyakarta dinyatakan baik. Hal ini didapat dari hasil penelitian dimana responden penelitian memberikan penilaian sebesar 77 % dari poin maksimal yang bisa didapatkan.
3. Terdapat pengaruh positif antara kinerja teknisi terhadap kualitas pembelajaran praktikum di SMK di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Dimana dari penelitian korelasi positif sebesar 0,26 antara kinerja aspek teknisi dengan kualitas pembelajaran praktikum.

Daftar Pustaka

- BSNP. (2007). *Permendiknas RI No 41, Tahun 2007, tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Moeheriono. (2012). *Indikator Kinerja Utama (IKU): Perencanaan, Aplikasi Dan Pengembangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Peraturan Menteri. (1990). *Peraturan Mendiknas No. 29 Tahun 1990 Tentang Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta.
- _____. (2008). *Peraturan Mendiknas Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah*. Jakarta.
- _____. (2010). *Peraturan Menteri Nomor 03 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium*. Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- _____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwati. (2008). *Sekolah Bukan Untuk Mencari Pekerjaan*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama.
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui SMK*. Jakarta: Agung Offset.
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Made Wena. (2012). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.